

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif, karena pada penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri yang ada dalam hipotesis tersebut. *Explanatory research* menurut Singarimbun dan Effendi (2006:Ed.5) merupakan “penelitian yang menyoroti hubungan variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan, oleh karena itu *explanatory research* dinamakan juga penelitian pengujian hipotesa atau *testing research*”. Alasan peneliti menggunakan penjelasan adalah karena penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Sesuai dengan alasan dan tujuan secara umum dalam penelitian penjelasan ini menjelaskan tentang pengaruh variabel *fashion involvement* dan *positive emotion* terhadap *impulse buying* baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

B. Variabel dan Skala Pengukuran

1. Variabel

Konsep variabel dan indikator merupakan unsur pokok dalam penelitian. Menurut Kerlinger (1990:48) bahwa konsep mengungkapkan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus, sedangkan konstruk adalah konsep dengan pengertian tambahan, yakni konstruk diciptakan atau digunakan dengan kesengajaan dan kesadaran penuh bagi suatu maksud ilmiah yang khusus. Lebih lanjut Kerlinger (1990:66)

menjelaskan bahwa konsep disebut juga dengan variabel laten yang memerlukan indikator-indikator, sedangkan konsep atau konstruk yang bersifat empiris disebut variabel terobservasi yang tidak memerlukan indikator-indikator. Dalam suatu penelitian tidak semua variabel dapat dilihat atau diamati secara kasat mata, ada beberapa variabel yang tidak dapat diukur secara langsung yang disebut dengan variabel laten. Menurut Kerlinger (1990:49) menyatakan secara agak longgar ilmuwan menyebut konstruk-konstruk atau sifat-sifat yang dipelajari sebagai “variabel”. Kerlinger (1990:66) menambahkan bahwa variabel laten adalah suatu *entity* (utuhan objek) tidak teramati yang diduga melandasi variabel-variabel amatan. Secara teoritis menurut Hatch dan Farhadi dalam Sugiyono (2011:38) “variabel dapat diartikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. *Fashion Involvement*

Fashion involvement adalah keterlibatan konsumen terhadap *fashion* yang disebabkan oleh stimulus atau situasi tertentu dan ditunjukkan melalui ciri penampilan yang ditimbulkannya.

b. *Positive Emotion*

Positive emotion adalah emosi yang ditimbulkan oleh *mood* individu karena dipengaruhi oleh lingkungan, desain produk, promosi penjualan atau iklan.

c. *Impulse Buying*

Impulse buying yaitu perilaku pembelian secara spontanitas tanpa ada rencana di awal yang mengacu pada kesadaran seseorang atau persepsi *fashionability* dikaitkan dengan desain yang inovatif atau gaya.

Penjabaran dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1

berikut:

Tabel 3.1 Variabel, Indikator, dan *Item* Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item
1	<i>Fashion Involvement</i>	a. Keterlibatan produk	a. Keunikan desain. b. Warna yang menarik. c. Kualitas bagus d. <i>Style</i> yang variatif
		b. Karakteristik konsumen	a. Kesesuaian usia. b. <i>Group reference</i> .
2	<i>Positive Emotion</i>	a. Atmosfer took	a. <i>Layout</i> toko. b. Ornamet toko. c. Iringan musik. d. Luas toko. e. Sirkulasi udara.
		b. Pelayanan took	a. Keramahan pelayanan. b. <i>Packaging</i> c. Retur pembelian. d. Diskon pada <i>moment</i> tertentu. e. Cepat tanggap pelayanan.
3	<i>Impulse Buying</i>	a. Aspek sikap	a. Fanatisme. b. Spontanitas pembelian.
		b. Aspek perilaku	a. Tidak peduli akan akibat. b. Intensitas kunjungan. c. Pembelian model yang disukai

2. Skala Pengukuran

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala diferensial semantik. Menurut Nazir (2009:344) skala diferensial semantik berkehendak untuk mengukur pengertian suatu objek atau konsep oleh seseorang. Responden diminta untuk menilai suatu konsep atau objek dalam suatu skala bipolar dengan tujuh buah titik. Menurut Malhotra (2005:300) skala diferensial semantik adalah pemeringkatan tujuh poin dengan poin yang berkaitan dengan label dua kutub yang mempunyai makna semantik. Responden menandai tempat kosong yang paling menunjukkan bagaimana responden akan menguraikan obyek yang sedang diperingkat. Teknik diferensial semantik merupakan penyempurnaan dari skala likert yang tidak mampu menjangkau respon yang bersifat multidimensi.

Penggunaan skala diferensial semantik pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian responden atas serangkaian skala deskriptif yang dibatasi dikedua ujungnya dengan satu di antara dua kutub kata sifat. Beri tanda (X) pada ruang kosong yang menunjukkan indikasi terbaik tentang seberapa akurat satu di antara kata sifat tersebut menguraikan apa arti yang obyek penelitian bagi responden. memastikan responden untuk memberikan tanda pada setiap skala, dan tidak menghilangkan skala yang ada. Masing-masing item pada skala diferensial semantik dapat diberi skor pada sebuah skala 1 sampai 7. Kemampuan skala diferensial semantik untuk digunakan dalam segala hal menjadikan skala pemeringkatan yang populer dalam riset pemasaran. Respon semantik diferensial terdiri dari tiga dimensi yaitu: evaluasi, potensi, dan aktivitas:

1) Dimensi evaluasi

Penilaian subjek terkait dengan baik-buruknya topik stimulus yang disajikan. Termasuk juga didalamnya perasaan subjek (senang-marah) atau penilaian kualitas (cantik-jelek) (kasar-lembut) atau moral (bijak-jahat)

1) Dimensi potensi

Penilaian mengenai kekuatan yang dikandung oleh stimulus. Penilaian ini memuat tentang kapasitas stimulus (tinggi-rendah), (besar-kecil), (dalam-dangkal), (berat-ringan)

2) Dimensi aktivitas

Penilaian mengenai muatan aktivitas yang dikandung stimulus, misalnya (cepat-lambat), (tenang-riuh), (acak-teratur)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan seluruh elemen yang memiliki gabungan karakteristik serupa yang mencakup semesta untuk kepentingan masalah riset pemasaran (Malhotra, 2005:364). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hasan (2002:58) bahwa populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah warga RW. 3 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang pernah melakukan perbelanjaan pada produk pakaian. Demi alasan kemudahan dalam pengambilan data primer serta lokasi yang dekat dengan area pertokoan dan ritel modern yang menjual produk pakaian, maka penentuan sampel dalam populasi penelitian akan dilakukan pada penduduk RW. 3

Kelurahan Tulusrejo dengan klasifikasi umur mulai 17 – 24 tahun dan telah ditemukan bahwa jumlah populasi dari klasifikasi tersebut berjumlah 133 orang.

2. Sampel

Nazir (2009:271) menjelaskan bahwa sebuah sampel adalah bagian dari populasi. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Arikunto (2010:174) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang diteliti. Perhitungan besarnya sampel dalam penelitian ini dimana jumlah populasi sudah diketahui didasarkan pada rumus Yamane dalam Rakhmat (2002:82),

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{133}{133 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 57,0815 = 57 \text{ responden}$$

Dimana:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- d² = presisi yang ditetapkan 10 %

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Azwar (2010:91) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari responden dengan menyebarkan kuesner yang diisi oleh warga RW.3 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

b. Data Sekunder

Azwar (2010:91) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumen, catatan, buku yang berkaitan dengan obyek penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesner yang merupakan daftar pertanyaan secara tertulis yang disusun secara terstruktur, diisi oleh responden berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Jawaban dari responden inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai data primer dalam penelitian. Hasil dari penyebaran kuesner selanjutnya akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya.

Menurut Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (2006:124) bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Widayat dan Amirullah (2002:48) menyatakan bahwa pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (2006:132-137) terdapat beberapa langkah dalam pengujian validitas antara lain:

- Langkah pertama, mendefinisikan secara operasional konsep/konstruk yang akan diukur.
- Langkah kedua, melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden.
- Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- Langkah keempat, menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* yang rumusnya seperti berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = korelasi *Product Moment*
 n = banyaknya sampel
 X = variabel bebas
 Y = variabel terikat

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Penelitian

Indikator	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
X1.1	0.833	0.000	Valid
X1.2	0.793	0.000	Valid
X1.3	0.872	0.000	Valid
X1.4	0.880	0.000	Valid
X1.5	0.803	0.000	Valid
X1.6	0.846	0.000	Valid
X2.1	0.721	0.000	Valid
X2.2	0.778	0.000	Valid
X2.3	0.886	0.000	Valid
X2.4	0.714	0.000	Valid
X2.5	0.606	0.000	Valid
X2.6	0.662	0.000	Valid
X2.7	0.822	0.000	Valid
X2.8	0.719	0.000	Valid
X2.9	0.793	0.000	Valid
X2.10	0.842	0.000	Valid

Y1	0.601	0.000	Valid
Y2	0.758	0.000	Valid
Y3	0.843	0.000	Valid
Y4	0.703	0.000	Valid
Y5	0.660	0.000	Valid

Koefisien korelasi yang dipakai batasan adalah 0,6 dan signifikan. Presisi hasil korelasi kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan sebaliknya jika lebih dari 0,6 maka dinyatakan valid. Suatu alat ukur (pengukuran) yang validitasnya atau tingkat keabsahannya tinggi secara otomatis biasanya *reliable* (dapat diandalkan), sebaliknya suatu pengukuran yang andal, belum tentu memiliki keabsahan yang tinggi.

Uji reliabilitas menurut Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (2006:140) menyatakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu pengukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat tersebut reliabel. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Arikunto (2010:221) bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam Arikunto (2010:239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varians item

σ_t^2 = varians total

Suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,6 ($\alpha \geq 0,6$). Sebuah nilai 0,6 atau kurang secara umum mengindikasikan keandalan konsistensi internal yang tidak memuaskan (Malhotra, 2005:310). Berikut adalah hasil dari reliabilitas instrumen penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3.3

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	<i>Fashion Involvement (X1)</i>	0,805	Reliabel
2	<i>Positive Emotion (X2)</i>	0,776	Reliabel
3	<i>Impulse Buying (Y)</i>	0,781	Reliabel

Sebagai penguat informasi dalam penelitian ini selain kuesner adalah wawancara yang merupakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang diajukan langsung kepada pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian yaitu responden serta pihak-pihak lain yang terkait dalam penelitian yang dapat memberikan informasi tambahan seperti Ketua RW 3 Kelurahan Tulusrejo sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesner selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok (Riduwan dan Sunarto, 2007:38). Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian dengan menggambarkan obyek penelitian yang terdiri

dari gambaran lokasi penelitian, keadaan responden yang diteliti, serta item-item yang didistribusikan dari masing-masing variabel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data yang dikumpulkan diolah dan ditabulasikan dalam tabel, kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka dan persentase.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan yaitu: hipotesis pertama dan kedua yang menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta menguji pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat, lebih jelasnya mengenai pengujian masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Uji hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama yakni pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui analisis korelasi berganda yang mana analisis ini terdapat dalam analisis regresi linier berganda. Analisis korelasi berganda berfungsi untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel Y dengan beberapa variabel X lainnya (Supranto, 2008:201). Nilai uji korelasi ganda dirumuskan sebagai berikut (Sudjana, 2005:383):

$$R^2 = \frac{JK_{\text{reg}}}{\sum Y_i^2}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda
 JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi
 $\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat total

Pengujian terhadap taraf signifikannya menurut Sudjana (2005:385) dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda
 k = jumlah variabel independen
 n = jumlah anggota sampel

Kriteria terhadap pengambilan keputusan terhadap penerimaan atau penolakan H_0 dilihat dari nilai probabilitas F_{hitung} dibandingkan nilai α yaitu 0,05 (5%). Jika probabilitas $F_{\text{hitung}} (p) \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, jika probabilitas $F_{\text{hitung}} (p) > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat koefisien determinasi berganda (R^2) *adjusted* (yang disesuaikan) sekaligus menunjukkan kontribusi dari variabel bebas tersebut, berdasarkan pada koefisien elemen (determinan berganda) atau kuadrat dari korelasi berganda sebagaimana dirumuskan seperti berikut:

$$R_{adj}^2 = \left[1 - \frac{n-1}{n-k-1} (1 - R^2) \right]$$

Keterangan:

- R^2 = hasil perhitungan R dikuadratkan
 k = jumlah variabel bebas
 n = banyaknya sampel

b. Uji hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Menurut Santosa dan Hamdani (2007:282) secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

- Y' = nilai variabel terikat
 a = konstanta regresi
 b = derajat kemiringan regresi
 X = nilai variabel bebas
 e = faktor pengganggu

Melalui uji t dari regresi linier berganda dapat menguji hipotesis kedua yaitu pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t menurut Hasan (2002:126) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$tb_i = \frac{b_i - B_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

- b_i = nilai koefisien regresi
 B_i = nilai koefisien regresi untuk populasi
 Sb_i = kesalahan baku koefisien regresi.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas t_{hitung} dengan α ($\alpha = 0,05$) yaitu:

- a. Apabila probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa variabel-variabel bebas yang diuji tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.
- b. Apabila probabilitas $t_{hitung} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa variabel-variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

3. Analisis Kolerasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikatnya, setelah dilakukan analisis regresi linier berganda nantinya dapat pula diketahui korelasi parsial yaitu pengaruh dari satu variabel bebas yang dikontrol oleh variabel bebas yang lain. Melalui hasil analisis ini dapat mendeteksi kontribusi variabel bebas yang dimaksud atau dengan kata lain dapat mendeteksi dominasinya sehingga diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui pengaruh yang dominan. Mengacu pada Al-Rasyid (1994:119) rumus korelasi parsial diformulakan sebagai berikut:

$$r_{XY_1/X_2X_3 \dots X_k} = \frac{b^2 YX_1/X_2X_3 \dots X_k}{\sqrt{b^2 YX_1/X_2X_3 \dots X_k + (RJK_{sis})(n - k - 1)(C_{11})}}$$

Berarti pengaruh untuk masing-masing X terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$r_{XY_1/X_2X_3X_4} = \frac{b^2 YX_1/X_2X_3X_4}{\sqrt{b^2 YX_1/X_2X_3X_4 + (RJK_{sis})(n - k - 1)(C_{11})}}$$

$$r_{YX_2/X_1X_3X_4} = \sqrt{\frac{b^2 YX_2/X_1X_3X_4}{b^2 YX_2/X_1X_3X_4 + (RJK_{sis})(n - k - 1)(C_{12})}}$$

$$r_{XY_3/X_1X_2X_4} = \sqrt{\frac{b^2 YX_3/X_1X_2X_4}{b^2 YX_3/X_1X_2X_4 + (RJK_{sis})(n - k - 1)(C_{13})}}$$

$$r_{XY_4/X_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{b^2 YX_4/X_1X_2X_3}{b^2 YX_4/X_1X_2X_3 + (RJK_{sis})(n - k - 1)(C_{14})}}$$

Menurut Hasan (2002:124), untuk uji koefisien korelasi parsial, uji statistiknya menggunakan uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{KKP \sqrt{n - m}}{\sqrt{1 - (KKP)^2}}$$

Keterangan:

KKP = koefisien korelasi parsial

n = banyaknya data

m = banyaknya variabel

pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu, apabila probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa variabel-variabel bebas yang diuji secara sendiri-sendiri tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Apabila probabilitas $t_{hitung} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa variabel-variabel bebas yang diuji secara sendiri-sendiri memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

4. Uji Asumsi Klasik

Agar dapat diperoleh nilai pemekira yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi beberapa kriteria asumsi klasik sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Santoso,2001:204). Dengan menggunakan distribusi normal, penyajian data lebih bermakna daripada hanya menggunakan penyajian kelompok saja. Dengan normalitas data, maka data dapat dilanjutkan penyajiannya dalam bentuk membedakan, mencari hubungannya dan meramalkannya. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodnes of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari regresi. Tujuannya untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan terdapat problem multikolonieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu :

- a) Dengan melihat nilai R^2 dan nilai t statistik
Jika nilai R^2 tinggi, misalkan diatas 0.8 dan uji F menolak hipotesis nol, tetapi nilai t statistik sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan, maka hal itu menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.
- b) Dengan melihat nilai *Pair Wise Correlation* antar variabel bebas
Jika *Pair Wise Correlation* antar variabel bebas tinggi, misal diatas 0,70, hal ini menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.
- c) Dengan menggunakan *auxiliary regression*
Gejala multikolinieritas terjadi karena satu atau lebih variabel bebas berkorelasi secara linier dengan variabel bebas lainnya.
- d) Dengan melihat nilai *Examination of Partial Correlation*
Dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 secara keseluruhan lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinieritas.
- e) Dengan berdasarkan nilai *Eigenvalues* dan *Condition Index*
Jika rasio *Maximal Eigenvalues* dan *Minimum Eigenvalues* (k) antara 100 dan 1000 maka hal itu menunjukkan gejala multikolinier yang moderat sampai kuat. Namun jika nilai k lebih besar dari 1000 maka menunjukkan adanya gejala multikolinier yang sangat kuat. Sedangkan jika nilai CI antara 10 dan 30 menunjukkan adanya gejala multikolinier yang moderat sampai kuat
- f) Dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*)
Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama (Santoso, 2001:205). Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap maka disebut chomokodastisitas. Tetapi jika varians berbeda disebut heterodastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokodastisitas. Heterokodastisitas diuji dengan menggunakan uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel dependen. Data dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

4) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan adalah suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas, akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier atau tidak. Untuk menguji linieritas dapat menggunakan *Ramsey Test* atau dengan alternatif lain yaitu dengan uji lagrange multiplier (Gujarati: 2003).